

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, masyarakat menempatkan transportasi sebagai sarana yang sangat penting dalam menunjang aktivitas kesehariannya dengan menggunakan kendaraan atau angkutan. Kendaraan atau angkutan adalah wahana alat transportasi, baik yang digerakkan oleh mesin maupun oleh makhluk hidup. Kendaraan sendiri terdiri dari kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor (Andreani, 2017).

Setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan sebagaimana terdapat pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, oleh karena itu kendaraan yang beroperasi di jalan adalah kendaraan yang memenuhi persyaratan laik jalan.

Di beberapa kota di Indonesia sekarang sering di jumpai kendaraan yang di modifikasi salah satunya yaitu odong-odong. Odong-odong adalah kendaraan (mobil) yang dibuat khusus atau hasil modifikasi dari kendaraan (mobil) lama dan didesain serupa dengan kendaraan umum seperti bus kecil agar terlihat unik, menarik dan dapat memuat banyak orang.

Modifikasi odong-odong yang terkesan asal-asalan tanpa melalui uji tipe dan uji berkala, hal tersebut berdampak pada keamanan dari penumpang maupun sopir. Odong-odong merupakan kendaraan modifikasi yang beroperasi tanpa dilengkapi tanda nomor kendaraan dan surat-surat yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, 2009) kendaraan bermotor yang dimodifikasi sehingga mengubah persyaratan konstruksi dan material wajib dilakukan uji tipe ulang. Persyaratan lain yang perlu untuk diketahui adalah setiap modifikasi kendaraan bermotor tidak boleh membahayakan keselamatan berlalu lintas, mengganggu arus lalu lintas serta merusak lapis perkerasan/daya dukung jalan yang dilalui.

Keberadaan dari odong-odong di tengah masyarakat bisa dianggap ilegal jika beroperasi di jalan raya, karena pada dasarnya odong-odong beroperasi di tempat wisata bukan di jalan raya.

Kasus kecelakaan odong-odong sudah sering terjadi, bahkan dari tahun 2017 silam. Dilansir (Kompas.com, 2022) pada 1 Maret 2017 terjadi kecelakaan odong-odong di Kabupaten Ponorogo. Sebuah kereta kelinci yang menangkut rombongan sebanyak 38 orang tidak kuat menahan akibatnya odong-odong terguling. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini. Namun satu korban mengalami patah tulang dan yang lainnya mengalami luka ringan.

Dilansir (Bloranews.com, 2019) pada 3 Juli 2019 terjadi kecelakaan odong-odong. Sambungan pada odong-odong terlepas kemudian mengakibatkan penumpang jatuh. Beruntung para korban hanya mengalami luka ringan.

Dilansir (Solopos.com, 2020) pada 18 Desember 2020 terjadi kecelakaan maut di tanjakan sileses Kabupaten Batang. Kecelakaan ini menyebabkan odong-odong yang di tumpangi pengiring pengantin terjun ke jurang. Akibat dari kejadian ini 3 orang meninggal dunia.

Dilansir (Kompas.com, 2022) Pada tanggal 6 Februari 2022 terjadi kecelakaan odong-odong di Madiun. Odong-odong tersebut mengalami rusak kemudi di tengah jalan. Akibatnya sopir tidak bisa mengendalikan kemudi kemudian odong-odong itu masuk ke area persawahan dan mengakibatkan 2 orang meninggal dunia. Pada tanggal 11 Mei 2022 terjadi kecelakaan odong-odong di Boyolali. Odong-odong sempat mengalami kerusakan mesin, namun setelah mesin menyala odong-odong tersebut melaju tak terkendali sehingga odong-odong itu oleng dan terguling ke perkebunan. Akibatnya 2 orang meninggal dunia. Pada tanggal 26 Juli 2022 terjadi kecelakaan odong-odong di Serang. Kejadian bermula ketika odong-odong yang membawa 33 penumpang itu melintas pada perlintasan kereta api tanpa palang pintu. Ketika kereta api sudah mulai mendekat sopir memaksakan diri dengan menjalankan kendaraan yang dikemudikan. Akibatnya kereta tersebut menabrak bagian kiri odong-odong dan mengakibatkan 10 orang meninggal dunia, 2 orang luka berat dan 21 orang luka ringan.

Saat ini odong-odong masih banyak yang beroperasi, baik di tempat wisata maupun dipedesaan. Pemilik maupun pengemudi tidak peduli akan aspek keselamatan pada odong-odong. Tanpa disadari sudah banyak kasus terjadinya kecelakaan odong-odong yang mengakibatkan korban jiwa. Maka dari itu pemilik atau pengemudi odong-odong harus diberikan kajian tentang kelayakan odong-odong sebagai angkutan wisata agar tidak terjadi kecelakaan odong-odong lagi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan Styah Prabowo tentang perhitungan daya angkut kendaraan angkutan barang berdasarkan *vehicle damage factor*. Penelitian yang dilakukan oleh Firkhan Aji Gunawan tentang wirausaha odong-odong perspektif hukum islam. Kemudian peneliti melakukan penelitian tentang perhitungan daya angkut pada odong-odong agar dapat mengetahui kelayakan teknis kendaraan odong-odong.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"KAJIAN KELAYAKAN TEKNIS ODONG-ODONG SEBAGAI ANGKUTAN WISATA"**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan odong-odong sebagai angkutan wisata ?
2. Bagaimana rekomendasi kendaraan odong-odong ?

## **I.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada Penelitian ini yaitu :

1. Kajian kelayakan teknis odong-odong di Tegal
2. Penelitian ini menghitung daya angkut maksimum kendaraan odong-odong
3. Menghitung daya motor kendaraan odong-odong

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulis membuat penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kelayakan teknis odong-odong sebagai angkutan wisata
2. Memberikan rekomendasi terhadap kendaraan odong-odong

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Bagi penulis

Penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi sebagai syarat kelulusan dan menambah pengalaman sekaligus sarana untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

Bagi PKTJ

Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan masalah yang sama untuk terus dikembangkan supaya angkutan wisata selalu mengutamakan aspek keselamatan.

Bagi Masyarakat

Output dari penelitian ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka lebih lanjut terkait pemahaman mengenai aspek keselamatan, keamanan dan kelayakan pada kendaraan angkutan wisata.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori dasar yang digunakan dalam melakukan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang diagram alir penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan proses pengerjaan penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang diambil.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Mencakup sumber referensi yang ditulis pada bab-bab sebelumnya di penelitian tugas akhir.

#### LAMPIRAN

Berisi lampiran-lampiran data yang dibutuhkan dalam penelitian.